

SKRIPSI

**BENTUK,MAKNA DAN FUNGSI PAMALI SERTA
PENGARUHNYA TERHADAP PENDAPATAN NELAYAN PURSE
SEINE KELURAHAN PANYULA KECEMATAN TANETE
RIATTANG TIMUR KABUPATEN BONE**

Disusun dan diajukan oleh

**MUH RIDHA MUBARAH
L041191004**



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MASAKASSAR
2023**

SKRIPSI

**BENTUK,MAKNA DAN FUNGSI PAMALI SERTA
PENGARUHNYA TERHADAP PENDAPATAN NELAYAN PURSE
SEINE KELURAHAN PANYULA KECEMATAN TANETE
RIATTANG TIMUR KABUPATEN BONE**

**MUH.RIDHA MUBARAH
L041 19 1004**

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ilmu
Kelautan dan Perikanan



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

**Bentuk, Makna, Dan Fungsi Pamali Serta Pengaruhnya Terhadap Penda
Nelayan Purse Seine Kelurahan Panyula Kecamatan Tanete Riattang Timur,
Kabupaten Bone**

Disusun dan diajukan oleh:

Muh.Ridha Mubarah

L041 19 1004

Telah Dipertahankan di Hadapan Panitia Ujian Yang Dibentuk Dalam Rangka
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Agrobisnis Perikanan
Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin pada tanggal dan
dinyatakan telah memenuhi syarat.

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Prof. Dr. Ir. Sutinah Made, M.Si
NIP. 196103231986012002

Pembimbing Pendamping

Dr. Andi Adri Arief, S.Pi., M.Si
NIP. 19704251990031003

**Mengesahkan
Ketua Program Studi
Agrobisnis Perikanan**

Dr. Sitti Fakhriyah, S.Pi., M.Si
NIP. 1972826200604 2 001



PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

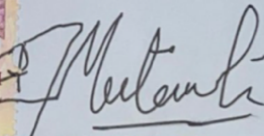
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh.Ridha Mubarah
NIM : L041 19 1004
Program Studi : Agrobisnis Perikanan
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Bentuk makna dan fungsi pamali serta pengaruhnya terhadap pendapatan nelayan purse sein kelurahan Panyula Kecamatan Tanete Riattang Timur, Kabupaten Bone" ini adalah karya penelitian saya sendiri dan bebas plagiat, serta tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis digunakan sebagai acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber acuan serta daftar pustaka. Apabila kemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam karya ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai kebutuhan peraturan perundangan-undangan (Permendiknas No. 17 Tahun 2007).

Makassar,
Penulis




Muh.Ridha Mubarah
NIM. L041 19 1004

PERNYATAAN AUTORSHIP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh.Ridha Mubarah
NIM : L041 19 1004
Program Studi : Agrobisnis Perikanan
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin

Menyatakan bahwa publikasi sebagian atau keseluruhan isi Skripsi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai author dan Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester (sejak pengesahan Skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan Skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah seorang dari penulis berhak mempublikasinya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap diikutkan.

Makassar,

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Agrobisnis Perikanan



Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi., M.Si
NIP. 1972926 200604 2 001

Penulis



Muh.Ridha Mubarah
L041 191 004

ABSTRAK

Muh.Ridha Mubarah L041191004. “Bentuk,Makna & Fungsi Pamali Serta Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Nelayan Purse Seine di Kelurahan Panyula, Kecamatan Tanete Riattang Timur, Kabupaten Bone” dibimbing oleh Sutinah Made sebagai pembimbing utama dan Andi Adri Arief sebagai pembimbing anggota.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk pemali sebagai nilai kearifan lokal di Kelurahan Panyula Kecamatan Bone di Kecamatan Tanete Riattang Timur , menganalisis bagaimana makna pemali terhadap perilaku masyarakat Kelurahan Panyula,bagaimana fungsinya dan apakah berpengaruh terhadap pendapatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu mendeskripsikan bentuk, fungsi dan makna pemali verbal dan non verbal serta pengaruhnya terhadap pendapatan. Pengumpulan data dilakukan melalui survei dan wawancara langsung dengan masyarakat pesisir di Kelurahan Panyula. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa. Bentuk verbal pengawal pemali masyarakat pesisir Kelurahan Panyula, antara lain: Kata Cappu/Tena/De'gaga (selesai), Tassala (lepas), Pettu (putus), Cappak (ujung pantat), dan Mate (mati) aqgeaq -geaq (berselisih), Abbaju eja je'ne-je'ne ri tamparanga dan (mandi di pantai pakai baju merah) Appoloi bangi, (bersiul). Dan masyarakat pemali pesisir non verbal di Kabupaten Maros, antara lain: Tettong ribawang/Ammenteng ritimugang. (berdiri di depan pintu) Aqboko (mundur). Tinro mopang atau tinro mappang. (tidur telungkup). Appatinompang (wadah menghadap ke bawah), Pasampo ulu atau Songko Punggawa, (penutup kepala). Nipiralluangi par'riolo kanang. (melangkah dengan kaki kanan), makna pemali menunjukkan makna religius dan makna sosial dan fungsi pemali menunjukkan bahwa fungsinya untuk melindungi diri sendiri dan sebagai fungsi budaya.

Kata Kunci : Pamli,Pendapatan, Nelayan

ABSTRACT

Muh.Ridha Mubarah L041191004. *“The Forms, Meanings & Functions of Pamali and Their Effects on Purse Seine Fishermen's Income in Kelurahan Panyula, Kecamatan Tanete Riattang Timur, Kabupaten Bone”* was supervised by Sutinah Made as the main supervisor and Andi Adri Arief as the members' supervisor.

This study aims to describe the forms of pemali as the value of local wisdom in the Panyula Village, Bone District, in the Tanete Riattang Timur District, to analyze how the meaning of pemali affects the behavior of the people of Panyula Village, how does it function and does it affect income. The method used in this study is a qualitative method that describes the form, function and meaning of verbal and non-verbal cues and their effect on income. Data collection was carried out through surveys and direct interviews with coastal communities in the Panyula Village. The results of this study indicate that. The verbal forms of the guardians of the coastal community of the Panyula Village include: The words Cappu/Tena/De'gaga (finished), Tassala (free), Pettu (break up), Cappak (end of the buttocks), and Mate (dead) aqgeaq -geaq (dispute), Abbaju eja je'ne-je'ne ri tamparanga and (bathing on the beach wearing a red dress) Appoloi bangi, (whistling). And the non-verbal coastal pemali community in Maros Regency, among others: Tettong ribawang/Ammenteng ritimugang. (standing at the door) Aqboko (stepping back). Tinro mopang or tinro mappang. (sleeping face down). Appatinompang (container facing downwards), Pasampo ulu or Songko Punggawa, (head covering). Nipiralluangi par'riolo kanang. (stepping with the right foot), the meaning of pemali shows religious meaning and social meaning and the function of pemali shows that its function is to protect oneself and as a cultural function.

Keywords: *Pamali, income, fishermen.*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, pemilik segala kesempurnaan, segala ilmu dan kekuatan yang tak terbatas, yang telah memberikan kami kekuatan, kesabaran, ketenangan, dan karunia selama ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam tercurahkan kepada Rasulullah Nabi Muhammad SAW, Nabi pembawa cahaya ilmu pengetahuan yang terus berkembang hingga kita merasakan nikmatnya hidup zaman ini.

Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian mengenai “Bentuk, Makna Dan Fungsi Pamali Serta Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Nelayan Purse Seinedi Kelurahan Panyula, Kecamatan Tanete Riattang Timur, Kabupaten Bone” yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin.

Penulis memahami tanpa bantuan, doa, dan bimbingan dari semua orang akan sangat sulit untuk menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas dukungan dan kontribusi kepada:

1. Kedua Orang Tua terkasih bapak saya A.MAPPANGILE, Ibu saya A. Nur Laila dan keluarga besar tercinta tanpa henti-hentinya memberikan dukungan dan juga memanjatkan doa, serta kasih sayangnya selama ini dan memberikan bantuan kepada penulis dalam bentuk apapun.
2. Bapak Safruddin, S.Pi, M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
3. Ibu Dr. Ir. Siti Aslamyah, MP selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
4. Bapak Dr. Ahmad Faizal, ST., M.Si selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
5. Bapak Dr. Fahrul, S.Pi., M.Si selaku Ketua Departemen Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
6. Ibu Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi, M.Si selaku Ketua Program Studi Agrobisnis Perikanan Departemen Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
7. Ibu Prof. Dr. Ir.Sutinah Made, M.Si dan Bapak Dr. Andi Adri Arief, S.Pi., M.Si selaku pembimbing yang telah mengarahkan, membina, dan menemani penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
8. Ibu Prof. Dr. Ir. Mardiana E. Fachry, M.Si dan Bapak Dr. Abdul Wahid, S.Pi., M.Si selaku penguji yang telah memberikan pengetahuan baru dan masukan saran dan

kritik yang sangat membangun.

9. Dosen dan Staf Dosen Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin.
10. Seluruh Staf Administrasi FIKP yang selalu membantu dalam urusan administrasi selama penyusunan skripsi ini.
11. Kepala dan seluruh staf Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bone yang membantu dalam urusan pengambilan data penelitian.
12. Kepala dan seluruh staf Kelurahan Panyula yang membantu dalam urusan pengambilan data penelitian.

Ucapan terima kasih dan limpahan kasih sayang melalui skripsi ini penulis sampaikan kepada mereka yang telah berperan serta dalam proses penelitian, penulisan hingga penyelesaian skripsi ini.

1. Seluruh Masyarakat pesisir di Kelurahan Panyula, Kecamatan Tanete Riattang Timur, Kabupaten Bone atas bantuan dan kerja samanya selama penulis melakukan penelitian.
2. Saudara-saudara HIMASEI UNHAS atas kebersamaan, pengalaman, dan semangat luar biasa selama penulis menempuh pendidikan
3. Saudara-saudara PMB-UH LATENRITATTA atas kebersamaan, pengalaman, dan semangat kedaerahan yang sangat luar biasa selama penulis menempuh pendidikan..
4. Sahabat-sahabat AURIGA19 (Agrobisnis Perikanan Angkatan 2019) atas dukungan selama penulis menempuh melakukan penelitian.
5. Saudara tercinta Muh.Ridha Syakiruddin yang telah meluangkan banyak waktunya untuk menemani, membantu turun lapangan dan dukungan selama penulis melakukan penelitian.

Kesempurnaan segalanya milik Allah SWT, oleh karena itu penulis sadar dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan yang disebabkan oleh keterbatasan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari seluruh pihak serta penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat dan memberi nilai untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Atas segala doa, dukungan dan jasa dari pihak yang membantu penulis, semoga mendapat berkat-Nya, Aamiin.

Makassar,

Muh.Ridha Mubarah

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Kabupaten Bone, pada tanggal 22 Februari 2001. Penulis merupakan anak ketiga dari kegitga bersaudara dari pasangan Ayah Mappangile dan Ibu Nur Laila. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari TK Pole Onro Desa Lebbae pada tahun 2006 dan lulus pada tahun 2007 Kemudian melanjutkan sekolah di MI AL KARIMAH Tanrung dan lulus di tahun 2013.

Kemudian melanjutkan pendidikan ke MTsN 2 Bone pada tahun 2013 dan lulus pada tahun 2016, Selama menempuh pendidikan di MTsN penulis menjadi salah satu lulusan 10 besar terbaik pada saat itu serta penulis juga aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti Drum Band dan Osis. Kemudian melanjutkan pendidikan ke SMAN 4 Bone pada tahun 2016 dan lulus pada tahun 2019, selama menempuh pendidikan di SMAN penulis aktif sebagai pengurus di intrakurikuler OSIS dan merupakan PLT Ketua OSIS Tahun 2017-2018, Paskibraka dan Rohis. Kemudian pada tahun 2019 melanjutkan pendidikan pada Universitas Hasanuddin Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan melalui jalur SBMPTN.

Sebagai seorang mahasiswa, penulis aktif di organisasi Kemahasiswaan baik dalam maupun luar kampus, yaitu sebagai Mantan Demisioner Pengurus pada PMB-UH LATENRITATTA, Mantan demisioner Pengurus HIMASEI UNHAS, Mantan Demisioner pengurus DPC KEPMI BONE Kec.Ajangale, HMI Komisariat Perikanan Unhas. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Regular Gelombang 108 tahun 2022 di Desa Patampanua, Kecamatan Mario Riawa, Kabupaten Soppeng. Praktik Kerja Profesi (PKP) di PT.Wahyu Pradana Binamulia Makassar pada tahun 2022. Penulis juga melaksanakan penelitian di Kabupaten Bone tepatnya di Kelurahan Panyula dengan mengangkat judul penelitian "Bentuk Makna Dan Fungsi Pamali Serta Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Nelayan Purse Seine Kelurahan Panyula, Kecamatan Tanete Riattang Timur, Kabupaten Bone".

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| LEMBAR PENGESAHAN | ii |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI | iii |
| PERNYATAAN AUTORSHIP | iv |
| ABSTRAK | v |
| ABSTRACT | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| RIWAYAT HIDUP | ix |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| I. PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 3 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 3 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 4 |
| II. TINJAUAN PUSTAKA | 5 |
| A. Pamali..... | 5 |
| B. Tuturan/Verbal..... | 6 |
| C. Perilaku/Nonverbal..... | 7 |
| D. Nelayan..... | 7 |
| E. Purse Seine..... | 9 |
| G. Kerangka Pikir..... | 11 |
| III. METODOLOGI PENELITIAN | 13 |
| A. Waktu dan Tempat Penelitian..... | 13 |
| B. Jenis Penelitian..... | 13 |
| C. Teknik Pengumpulan Data..... | 13 |
| D. Teknik Analisis Data..... | 14 |
| E. Defenisi Oprasional..... | 15 |
| IV. HASIL PENELITIAN | 17 |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... | 17 |
| 1. Kondisi Geografis Kelurahan Panyula..... | 17 |
| 2. Keadaan Penduduk..... | 18 |
| a. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin..... | 18 |
| 3. Karakteristik Responden..... | 18 |

| | |
|---|----|
| a. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan..... | 19 |
| B. Bentuk-Bentuk <i>Pemali</i> pada Nelayan Purse sine | 21 |
| a. Bentuk Verbal (tuturan) <i>pamali</i> alat tangkap purse seine..... | 21 |
| 1. <i>Pemali</i> (pantangan) ketika sedang beroperasi dilaut..... | 22 |
| 2. Kategori <i>Pamali</i> bagi Keluarga yang Ditinggalkan..... | 24 |
| A. Bentuk Non Verba (prilaku) <i>pamali</i> alat tangkap purse seine..... | 26 |
| C. <i>Pamali</i> dalam perspektif islam sebagai agama mayoritas..... | 36 |
| D. Pengaruh <i>pamali</i> terhadap pendapatan..... | 41 |
| V. PEMBAHASAN | 49 |
| a. <i>Pamali</i> dalam bentuk verbal..... | 49 |
| b. <i>Pamali</i> dalam bentuk nonverbal..... | 50 |
| c. <i>Pamali</i> dalam perspektif islam..... | 52 |
| d. Pengaruh <i>Pamali</i> terhadap pendapatan..... | 53 |
| VI. KESIMPULAN DAN SARAN | 54 |
| A. Kesimpulan..... | 54 |
| B. Saran..... | 55 |
| DAFTAR PUSTAKA | 56 |
| LAMPIRAN | 58 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1. Luas Wilayah Kelurahan Panyula Berdasarkan Dusun/Lingkungan..... | 18 |
| Tabel 2. Jumlah dan presentase penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Panyula..... | 18 |
| Tabel 3. Jumlah dan Presentase Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan..... | 19 |
| Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di Kelurahan Panyula..... | 20 |
| Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pekerjaan..... | 20 |
| Tabel 6. Bentuk,Makna,dan Fungsi <i>Pamali</i> | 29 |
| Tabel 7. Aktivitas pamali Kelurahan Panyula..... | 41 |
| Tabel 8. Hidangan mabbaca-baca/ <i>mabbarazanji</i> | 42 |
| Tabel 9. Benda-benda mistik dibawa turun ke laut..... | 43 |
| Tabel 10. Rata rata biaya variable dan biaya tetap dalam <i>mabbaca baca</i> | 45 |
| Tabel 11. Rata rata Biaya Variabel dan Biaya Tetap Yang Tidak <i>Mabbaca baca</i> | 46 |
| Tabel 12. Biaya total menggunakan <i>pamali (Mabbaca baca)</i> | 47 |
| Tabel 13. Penerimaan total Yang menerapkan praktek <i>pamali (Mabbaca baca)</i> | 48 |
| Tabel 14. Total Pendapatan menggunakan paraktek <i>pamali (mabbaca baca)</i> | 50 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1. Pengoperasian Purse Seine | 10 |
| Gambar 2. Kerangka Pikir..... | 12 |
| Gambar 3. Peta Lokasi Penelitian..... | 19 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|----|
| Lampiran 1. Peta lokasi penelitian..... | 65 |
| Lampiran 2. Kuisisioner penelitian..... | 66 |
| Lampiran 3. Identitas responden..... | 69 |
| Lampiran 4. Biaya tetap..... | 71 |
| Lampiran 5. Biaya investasi..... | 76 |
| Lampiran 6. Biaya variable..... | 77 |
| Lampiran 7. Dokumentasi penelitian..... | 80 |

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan bermasyarakat, budaya merupakan suatu identitas yang merupakan ciri khas dalam masyarakat. Hal ini ditunjukkan oleh suatu kepercayaan terhadap tatanan nilai budaya masyarakat lokal. Namun perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat seolah-olah membuat kita terlena terhadap nilai budaya yang diwariskan para pendahulu kita, nilai budaya yang dilahirkan oleh masyarakat setempat telah menjadi tuntunan bahkan pedoman hidup dalam berinteraksi. Nilai tersebut adalah nilai-nilai kearifan lokal dalam masyarakat (Arief et al., 2021).

Berbagai praktik ritual yang masih dilakukan oleh masyarakat tradisional, termaknai sebagai penanda bahwa mereka masih menjunjung tinggi dari tradisi budaya yang terwarisi secara turun-temurun. Dalam kajian sastra lisan, *pamali* berhubungan dengan ungkapan, yaitu ungkapan berupa larangan atau ungkapan berupa pantangan. Praktik *pamali* lazimnya berupa ungkapan yang termaknai dengan kata jangan atau tidak boleh yang berpola sebagai sebab akibat (Arief et al., 2022).

Kearifan lokal dalam masyarakat pesisir masih sangat kental menemani setiap aktivitasnya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu kearifan lokal yang berupa tradisi lisan adalah *pamali* yang merupakan warisan dari leluhur yang masih dipertahankan sampai saat ini. *Pamali* ini identik dengan larangan yang berpola sebab akibat. Nilai *pamali* ini mengandung pantangan yang tidak boleh dilakukan demi keselamatan dan kelancaran aktivitas yang sedang dikerjakan oleh seseorang (Arief et al., 2021).

Pamali dalam perspektif Islam sendiri disebut *Aadah'* yang berarti sebuah kebiasaan masyarakat. Dalam ilmu kaidah Fiqhi Iman Syafii mengungkapkan bahwa "sebuah kebiasaan akan menjadi sebuah hukum" Hukum yang dimaksud adalah sesuatu yang terbentuk dari kebiasaan masyarakat, jika sesuai dalil pantangan itu hukumnya sunnah atau mubah atau malah wajib jika sesuai dengan dalil. Jika bertentangan dengan dalil pantangan tersebut akan menjadi haram atau makruh.

Posisi *pamali* sebagai bagian dari kultur budaya dikategorikan kedalam tiga bagian, yakni *pamali* sebagai bagian dari ketaatan pada pesan orang tua dan leluhur, *pamali* bagian dari *pangadereng* (norma adat atau tata aturan) dan *pamali* sebagai kepercayaan.

Kearifan lokal muncul akibat adanya penafsiran masyarakat terhadap bagaimana suatu lingkungan atau sumberdaya alam akan memberikan manfaat baginya. Maka penafsiran itulah yang memunculkan pengetahuan masyarakat dalam cara mempertahankan lingkungannya. Kearifan lokal dianggap dibutuhkan oleh

masyarakat agar masyarakat memiliki pemahaman bahwa pengelolaan dalam bidang pertanian dan perikanan tidak perlu merusak alam. Sesuai dengan ajaran leluhur mengenai pelestarian alam untuk menjaga keseimbangan di hari kelak. Dengan adanya kearifan lokal tersebut diharap mampu meningkatkan kebutuhan masyarakat dengan tetap menjaga lingkungan agar tetap terjaga dalam waktu yang panjang.

Nelayan menanggap *pamali* penting dilakukan karna ada faktor yang mendorong nelayan sehingga menganggap *pamali* itu bagian dari sesuatu yang penting dalam melakukan aktifitasnya dalam hal ini dijumpai dua motif utama *pamali* secara psikologis yaitu untuk memperoleh keselamatan dan rezeki. Dalam hal ini *pamali* memegang peranan penting sebagai bagian dari nilai kearifan lokal yang memiliki nilai yang telah diwariskan secara turun-temurun sebagai bentuk *paseng/pamali* (Adri Andi et al., 2022).

Kabupaten Bone khususnya di kelurahan Panyula merupakan wilayah perairan yang cukup potensial, dimana di perairan ini nelayan melakukan penangkapan dengan berbagai macam alat tangkap seperti pukot cincin (*purse seine*) bagan rambo (*giant liftnet*) jaring insang (*gill net*) dan lain lain, tapi dalam penelitian ini kami hanya mengambil *purse seine* sebagai media penelitian selain karna alat tangkap ini banyak digunakan yaitu karna alat tangkap ini terbilang membutuhkan waktu yang cukup lama dalam melakukan penangkapan sekitar 7-15 hari. Nelayan selama berada di tengah lautan merasa sedang mempertaruhkan jiwa raga dalam mendapatkan rezeki yang disediakan Tuhan untuknya sehingga membutuhkan persiapan yang cukup matang untuk berangkat melaut, dan tentunya menurut nelayan dengan menggunakan *pamali* sebagai petunjuk yang mengsuggesti mereka bisa mendapatkan keselamatan, dan reski. Dengan larangan atau pantangan yang mereka percaya memiliki makna yang mendalam sebagai sebab akibat.

Demikian halnya dengan Kabupaten Bone, khususnya di Kelurahan Panyula Kecamatan Tanete Riattang Timur, yang telah mengalami perkembangan, khususnya pada masyarakat pesisir atau nelayan. Sebagaimana umumnya pada masyarakat pesisir lainnya di Indonesia, hal tersebut mengalami proses transisi sebagai akibat terjadinya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Ramli, 2018).

pamali, dalam masyarakat Bugis, pada zaman dulu digunakan sebagai alat untuk beradaptasi dengan lingkungannya melalui ungkapan langsung maupun tidak langsung, sebagai pedoman dalam bermasyarakat. *pamali* dilahirkan untuk menjaga diri sendiri, lingkungan, kelestarian alam dan keseimbangan hidup antara alam, manusia dan sang pencipta. Kepercayaan masyarakat bugis terhadap *pamali* selalu dipegang teguh, karna salah satu fungsi yaitu untuk membentuk pribadi yang berbudi

pekerti luhur, dalam berperilaku terutama di masyarakat pesisir khususnya nelayan, Kabupaten Bone (Adri Andi et al., 2022)

Meskipun secara psikologi, *pamali* yang dipersepsikan nelayan sangat penting dan berguna mendukung aktivitas produksi mereka. Tetapi dalam perspektif ekonomi membutuhkan kajian yang mendalam terkait dengan toleransi pendapatan nelayan atau ekonomi rumah tangga masyarakat. Oleh karena itu penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji **“Bentuk, Makna dan Fungsi Pamali Serta Pengaruhnya terhadap Pendapatan Masyarakat Nelayan Kelurahan Panyula Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka timbul permasalahan sebagai berikut, yang menjadi subjek penelitian:

1. Bagaimana bentuk verbal, non-verbal dan makna *pamali* terhadap perilaku masyarakat pesisir Kelurahan Panyula Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone?
2. Bagaimana *pamali* dalam perspektif islam sebagai agama mayoritas nelayan?
3. Bagaimana pengaruh *pamali* terhadap pendapatan nelayan di Kelurahan Panyula Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone?

C. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian akan menuntun kita kepada suatu tujuan yang akan dicapai, adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk verbal, nonverbal dan makna *pamali* terhadap perilaku masyarakat pesisir Kelurahan Panyula Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone.
2. Untuk mengetahui *pamali* dalam perspektif islam sebagai agama mayoritas yang dianut oleh nelayan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *paseng pamali* terhadap masyarakat nelayan Kelurahan Panyula Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diharapkan dari penelitian ini adalah manfaat teoritis dan praktis:

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan pengetahuan atau informasi ilmiah dalam perkembangan kebudayaan lokal khususnya pada *paseng pamali*.
 - b. Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah pengetahuan tentang nilai-nilai *paseng pamali* pada masyarakat pesisir.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Bagi mahasiswa, diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai kearifan lokal khususnya tentang *paseng pamali*.
 - b. Bagi masyarakat, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga tradisi yang telah diwariskan nenek moyang kita dan memahami makna-makna tentang *paseng pamali*.
 - c. Bagi pemerintah setempat, diharapkan dapat memelihara, menjaga dan melestarikan nilai kebudayaan lokal masyarakat setempat, sekaligus sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan ditengah deras arus perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - d. Bagi peneliti selanjutnya, merupakan bahan referensi atau acuan bagi peneliti selanjutnya yang membahas judul serupa.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pamali

Pamali dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai pantangan, larangan (berdasarkan adat dan kebiasaan). *Pamali* diartikan sebagai sesuatu yang jika dilakukan dilarang dan jika tidak dilakukan dilarang. Kepercayaan masyarakat Bugis terhadap pamali selalu dipegang teguh karena salah satu fungsi untuk membentuk pribadi yang berbudi pekerti luhur dalam berperilaku, terutama dikalangan masyarakat pesisir Kabupaten Bone. Dalam hal ini *pamali* memegang peranan yang cukup penting sebagai bagian dari nilai kearifan lokal yang memiliki nilai yang telah diwariskan secara turun-temurun sebagai bentuk *paseng* atau pesan (Arief et al., 2021).

Konteks *pamali* atau *pammali* yang dituliskan oleh Maknun (2011) bahwa yang dimaksud dengan *pamali* adalah larangan atau pantangan untuk berperilaku, baik verbal maupun nonverbal berdasarkan norma dan adat yang berlaku dalam suatu komunitas. Selanjutnya dikatakan bahwa dalam komunitas nelayan makassar di Galesong terdapat beberapa kata atau frasa (verbal) yang pantang di lakukan pada saat beroperasi di tengah laut. Kedua bentuk pantangan tersebut diklasifikasikan dalam konteks perilaku verbal dan nonverbal (Adri Andi et al., 2022).

Paseng pamali dalam masyarakat Bugis pada zaman dulu digunakan sebagai alat untuk beradaptasi dengan lingkungannya melalui ungkapan langsung maupun tidak langsung sebagai pedoman dalam bermasyarakat. *Paseng* dilahirkan untuk menjaga diri sendiri, lingkungan, kelestarian alam dan keseimbangan hidup antara alam, manusia dan sang pencipta (Jumrana, 2018).

Hasil kajian lain dalam dimensi yang sama dilakukan di pulau kecil (Adri Andi, et al., 2021) mengenai *pamali* yang ditemukan dalam kajian tersebut adalah berupa pantangan yang tidak boleh dilakukan demi keselamatan dalam menjalankan aktivitas sebagai nelayan dan juga termasuk mendapatkan rezeki (hasil tangkapan ikan yang banyak).

Masyarakat Bugis menyakini bahwa pelanggaran terhadap *pamali* akan mengakibatkan ganjaran atau kutukan. Kepercayaan masyarakat Bugis terhadap *pamali* selalu dipegang teguh. Fungsi utama *pamali* adalah sebagai pegangan untuk membentuk pribadi yang menghargai nilai-nilai kearifan lokal. Dalam hal ini *pamali* memegang peranan sebagai media pendidikan menumbuhkan budi pekerti, sebagai bagian dari nilai kearifan lokal yang mengandung makna secara denotatif yaitu makna dari suatu kata yang didasarkan atas hubungan lugas antara satuan bahasa, dan wujud diluar bahasa, seperti orang, benda, tempat, sifat, proses, kegiatan dalam hal ini

pamali. Makna konotasi yaitu makna yang timbul karena adanya tautan pikiran antara denotasi dan bersifat pengalaman pribadi yang membentuk *pamali*.

Pamali adalah larangan atau pantangan untuk berperilaku, baik verbal maupun nonverbal berdasarkan norma, adat yang berlaku dalam suatu komunitas (Maknun, 2011). *Pamali* ini tidak hanya sekedar dilarang untuk dilanggar atau dijadikan pantangan akan tetapi perlu untuk dihindari ketika hendak melaut. *Pamali* merupakan istilah dalam masyarakat Bugis yang digunakan untuk menyatakan larangan kepada seseorang yang berbuat dan mengatakan sesuatu yang tidak sesuai.

B. Tuturan/Verbal

Masyarakat pesisir yang beraktifitas nelayan sangat menjaga nilai kaerifan lokal *pamali* dengan menjaga tuturan lisan ketika sedang beraktifitas melaut. Mereka berpandangan bahwa *pamali* sebagai bekal dalam melaut yang ikut menentukan hasil tangkapan dan keselamatan. Melanggar *pamali* akan berakibat fatal terhadap aktifitas melaut, mereka berpandangan bahwa ketika kita sedang beraktifitas di laut tidak diperbolehkan menyebut binatang-binatang yang ada dilaut baik sebagai pernyataan langsung maupun dalam bentuk lelucon (Arief et al., 2021).

Kearifan lokal masyarakat dalam persangkaan baik dan pola sikap, maka terbentuklah sistem kebahasaan yang pantang atau *pamali/diappemmaliang*, sebuah penuturan atau pantangan. Misalnya kata buaja yang sangat dekat dengan air semisal sungai, maka keadaan kita sangat dekat dengan si buaya tersebut, juga dapat berarti menghadirkan petaka berupa, buaja yang meminta korban jiwa (Arief et al., 2021).

Pamali bentuk ini berupa tuturan atau ujaran. Biasanya berupa kata-kata yang dilarang atau pantang, untuk diucapkan. Kata-kata yang pantang untuk diucapkan disebut biasanya kata yang bersifat tabu. Contoh kata tabu yang merupakan bagian *pamali* berbentuk perkataan misalnya Balawo, Buaja â buayaâ, dll. Kata-kata tabu seperti ini, jika diucapkan diyakini akan menghadirkan bencana atau kerugian. Misalnya, menyebut kata balawo (tikus) dipercaya masyarakat akan mengakibatkan gagal panen karena serangan hama tikus. Begitu pula menyebut kata Buaja atau Buaya dapat mengakibatkan Sang makhluk marah sehingga akan meminta korban manusia. Untuk menghindari penggunaan kata-kata tabu dalam berkomunikasi, masyarakat Bugis menggunakan eufemisme sebagai padanan kata yang lebih halus. Misalnya, kata Punna Tanah (penguasa tanah) digunakan untuk menggantikan kata Balawo, Punna Uvae â Penguasa air digunakan untuk menggantikan kata Buaya. Akibat yang akan ditimbulkan oleh pelanggaran terhadap *pamali* tersebut berimbas terhadap si pelaku sehingga pelaku cenderung takut untuk melanggarnya. Namun isi

pamali biasanya mengandung unsur pendidikan, yang mencakup etika, moral, dan budi pekerti sehingga merupakan sarana yang efektif bagi penanaman karakter suatu masyarakat (Arief et al., 2021).

C. Perilaku/Nonverbal

Pamali dalam bentuk nonverbal adalah bentuk perbuatan, dalam perilaku masyarakat meyakini bahwa *pamali* dalam bentuk perbuatan, pantangan untuk dilanggar karena berisi kepercayaan dan larangan tertentu untuk menghindari atau menjauhi suatu perbuatan tersebut, atau tingkah laku tertentu karena mengandung suatu akibat. *Pamali* ini mengandung makna menjaga kelestarian dan kelangsungan hidup dialam sekitar. Misalnya Pemmali pilai bolae narekko de'pa napura bissai penne angnganrengnge" (dilarang meninggalkan rumah sebelum piring yang digunakan untuk makan dicuci terlebih dahulu). kata "Bissai Penne", dalam ungkapan *pamali* ini apakah hanya berarti "cuci piring", sebab dalam penggunaan kata Bissai Penne ini dapat juga berarti membersihkan diri atau beristirahat sejenak sebelum kembali beraktifitas atau mengerjakan sesuatu tidak dengan terburu-buru. Hal tersebut menunjukkan sifat nonverbal pada penggalian nilai-nilai budaya tutur untuk sebuah kearifan lokal (Adri Andi et al., 2021).

D. Nelayan

Pengertian Nelayan kecil terdapat pada Pasal 11 Undang Undang RI Nomor 31 tahun 2004 tentang perikanan yaitu "Orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari".

Kemudian rumusan Pasal 11 Undang Undang RI Nomor 31 tahun 2004 tentang perikanan diubah dengan Undang Undang RI Nomor 45 tahun 2009 tentang perubahan nelayan kecil menjadi "Orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang menggunakan kapal berukuran paling besar 5 (lima) gross ton (GT).

Berlakunya Undang Undang RI Nomor 11 Tahun 2020 tentang cipta kerja, mengubah pengertian nelayan kecil menjadi "Orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari hari, baik yang menggunakan kapal penangkap ikan maupun yang tidak menggunakan kapal penangkapan ikan".

Secara umum nelayan diartikan sebagai orang yang mata pencahariannya menangkap ikan atau penangkap ikan di laut. Nelayan pemilik (juragan) adalah orang atau perseorangan yang melakukan usaha penangkapan ikan, dengan hak atau

berkuasa atas kapal/perahu dan/atau alat tangkap ikan yang dipergunakan untuk menangkap ikan. Nelayan penggarap (buruh atau pekerja) adalah seseorang yang menyediakan tenaganya atau bekerja untuk melakukan penangkapan ikan yang pada umumnya merupakan satu kesatuan dengan yang lainnya dengan mendapatkan upah berdasarkan bagi hasil penjualan ikan hasil tangkapan (Retnowati, 2011).

Nelayan tradisional adalah orang yang pekerjaannya melakukan penangkapan ikan menggunakan perahu dan alat tangkap yang sederhana. Dengan keterbatasan perahu maupun alat tangkapnya, maka jangkauan wilayah penangkapannya pun menjadi terbatas biasanya hanya berjarak 6 mil laut dari garis pantai. Nelayan tradisional ini biasanya adalah nelayan yang turun-temurun yang melakukan penangkapan ikan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya (Retnowati, 2011).

Nelayan kecil pada dasarnya berasal dari nelayan tradisional hanya saja dengan adanya program modernisasi/motorisasi perahu dan alat tangkap maka mereka tidak lagi semata-mata mengandalkan perahu tradisional maupun alat tangkap yang konvensional saja melainkan juga menggunakan diesel atau motor, sehingga jangkauan wilayah penangkapan agak meluas atau jauh (Retnowati, 2011).

Nelayan gendong (nelayan angkut) adalah nelayan yang dalam keadaan senyatanya dia tidak melakukan penangkapan ikan karena kapal tidak dilengkapi dengan alat tangkap melainkan berangkat dengan membawa modal uang (modal dari juragan) yang akan digunakan untuk melakukan transaksi (membeli) ikan di tengah laut yang kemudian akan dijual kembali (Retnowati, 2011).

Arti nelayan dalam buku statistic perikanan Indonesia di sebutkan nelayan adalah orang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan/binatang air lainnya tanaman air (Adri Andi et al., 2022).

Orang yang hanya melakukan pekerjaan seperti membuat jaring menyangkut alat-alat/perlengkapan kedalam perahu/kapal tidak dimasukkan sebagai nelayan. Tetapi ahli mesin, juru masak yang bekerja diatas kapal penangkap ikan dimasukkan sebagai nelayan. Dari pengertian tersebut tersirat jelas, nelayang dipandang tidak lebih sebagai kelompok kerja yang tempat bekerjanya di air; yaitu sungai, danau atau laut. Karna mereka di pandang sebagai pekerja, maka kegiatan-kegiatannya hanya refleksi dari kerja itu-itu sendiri dan terlepas dari filosofi kehidupan nelayan, bahwa sumber penghidupannya terletak dan berada di lautan (Adri Andi et, al., 2022).

Nelayan purse seine adalah orang yang mata pencahariannya adalah menangkap ikan dengan menggunakan kapal dan alat tangkap berupa jaring. Mereka umumnya membentuk suatu kelompok kerja dengan orang-orang yang begitu gigih, kehidupan yang keras dan memiliki pengetahuan tradisional tentang ekologi laut yang bersifat turun temurun (Multazam, 2018).

Dalam struktur organisasi nelayan purse seine terdiri atas punggawa dan sawi yang kemudian membentuk pola hubungan kerja yang sangat berpengaruh satu sama lain dan mengandung pola interaksi yang saling menguntungkan pada masing-masing pihak. Punggawa sawi juga merupakan sistem yang saling membutuhkan satu sama lain, dimana punggawa butuh hasil tangkapan sedangkan sawi membutuhkan modal. Kebutuhan punggawa akan tenaga kerja diperoleh dari para anggota sawi, sebaliknya para sawi membutuhkan pekerjaan yang tidak terlalu memakan modal yang besar. (Multazam, 2018).

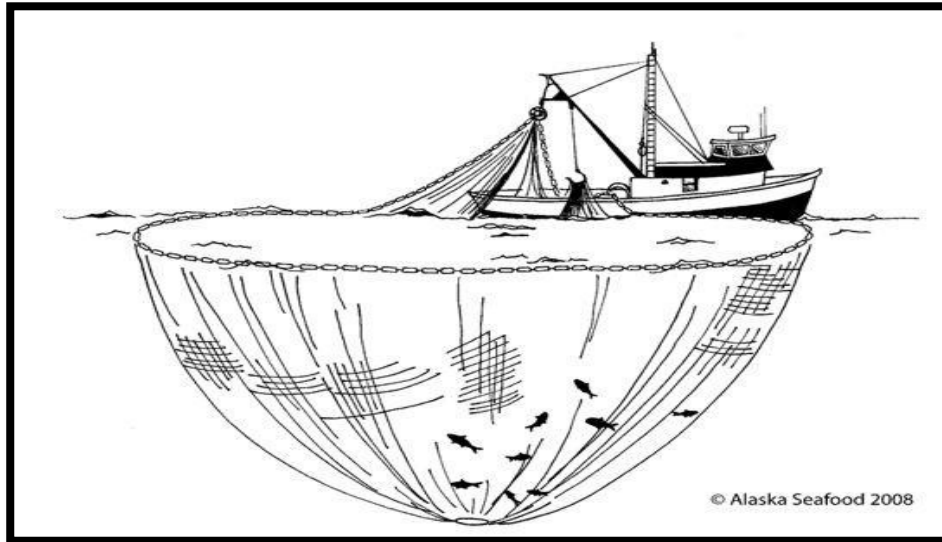
E. Purse Seine

Purse seine adalah jaring yang umumnya berbentuk empat persegi panjang tanpa kantong dengan banyak cincin dibagian bawahnya dan digunakan untuk menangkap gerombolan ikan permukaan dan berada dekat dengan permukaan air (*sea surface*). Seperti pada alat tangkap lainnya, satu unit *purse seine* terdiri dari kapal, jaring, dan alat bantu (*roller*, lampu, dan sebagainya). Cara operasinya adalah dengan melingkarkan jaring untuk mengurung gerombolan ikan. Setelah ikan terkurung bagian bawah jaring ditutup dengan menarik tali yang dilewatkan pada cincin dibagian bawah jaring (Multazam, 2018).

Prinsip penangkapan ikan dengan *purse seine* ialah dengan melingkari gerombolan ikan dengan jaring, sehingga jaring tersebut membentuk dinding vertikal, dengan demikian gerakan ikan yang mengarah secara horizontal dapat dihalangi. Setelah itu, bagian bawah jaring dikerucutkan untuk mencegah ikan lari ke arah bawah jaring (Multazam, 2018).

Alat tangkap *purse seine* merupakan alat tangkap yang tergolong besar dan membutuhkan ABK dan nelayan dengan jumlah yang banyak. Kemampuan mendeteksi gerombolan ikan secara tepat dan keterampilan untuk mengoperasikannya merupakan faktor penting untuk terhindar dari resiko kegagalan tangkap ini harus aktif mencari, mengejar dan mengurung ikan pelagis yang bergerombol dan bergerak cepat dalam jumlah yang besar, dengan melalui alat pengumpul ikan dalam setiap operasi penangkapan ikan dengan menggunakan *purse seine* (Multazam, 2018) .

Pengoperasian alat tangkap ini tergantung besar kecilnya alat tangkap yang digunakan, bila berukuran kecil maka tenaga yang dibutuhkan cukup 9-14 orang dengan perahu motor luar, sedangkan untuk ukuran besar dibutuhkan nelayan sebanyak 23-40 orang yang bertugas sebagai juragan laut, juru mudi, juru mesin dan sawi yang sesuai dengan alat yang menjadi tanggung jawab mereka (Multazam, 2018).



Sumber. Google 2023

Gambar 1. Pengoperasian Purse Seine

Dengan cara menggunakan bantuan cahaya, rumpun, floating faft, dan lain-lain. Adapun jenis ikan yang menjadi tujuan penangkapan jaring *purse seine* adalah ikan pelagis yang bergerombol dan dekat dengan permukaan air laut. Jika ikan-ikan belum terkumpul pada suatu penangkapan (*catchtable area*) atau diluar kemampuan tangkap jaring, maka harus diusahakan agar ikan datang berkumpul.

Ikan yang menjadi tujuan utama penangkapan dari *purse seine* adalah ikan yang sifatnya selalu berada dipermukaan dan selalu bergerombol. Ikan pelagis hasil tangkapan *purse seine* yang beroperasi di wilayah teluk Bone adalah ikan pelagis seperti ikan Cakalang, ikan Layang, ikan Kembung, ikan Selar dan ikan Tongkol. Menurut (Jamal 2011), perikanan Cakalang sangat potensial untuk dikembangkan karena selain nilainya yang cukup tinggi juga mampu menyerap tenaga kerja yang cukup banyak. Sumberdaya Cakalang di Teluk Bone mempunyai kesamaan sifat dalam hal daerah penangkapan, area bermain dengan sumberdaya tuna khususnya dari jenis madidihang (*yellowfin tuna*). Pemanfaatan cakalang yang dilakukan selama ini menggunakan berbagai jenis upaya penangkapan ikan dengan karakteristik dan deskripsi yang berbeda-beda (Multazam, 2018).

F. Pendapatan

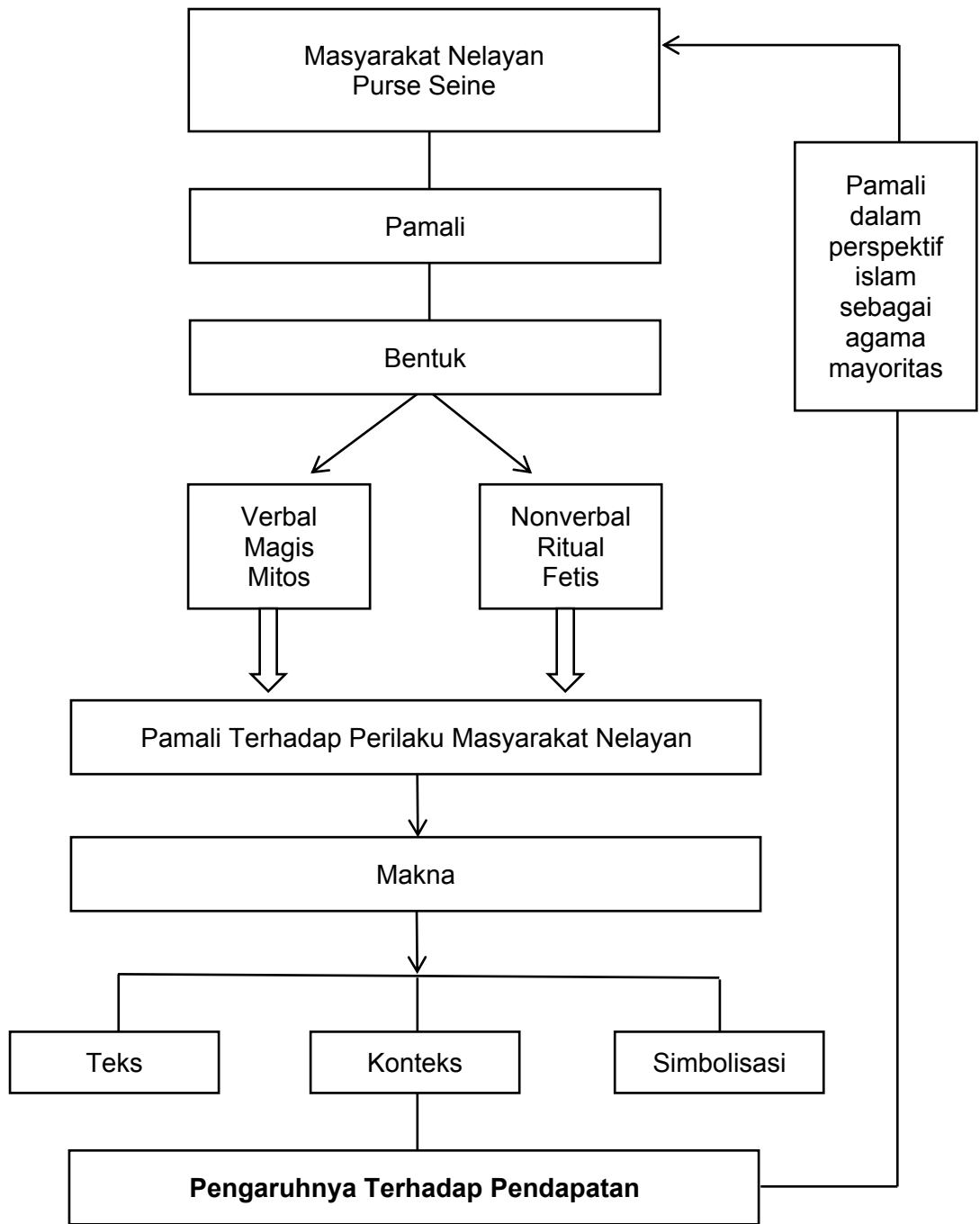
Pengertian pendapatan menurut Kartikahadi, dkk (2012:186) adalah: Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal (Hanum, 2017).

Menurut Sodikin dan Riyono (2014:37), "Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus masuk atau peningkatan aset, atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Penghasilan meliputi pendapatan (*revenue*) dan keuntungan (*gain*). Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti dan sewa" (Hanum, 2017)..

Menurut Martani, dkk (2016:204) definisi penghasilan dan pendapatan adalah sebagai berikut: Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Pendapatan adalah penghasilan yang berasal dari aktivitas normal dari suatu entitas dan merujuk kepada istilah yang berbeda-beda seperti penjualan (*sales*), pendapatan jasa (*fees*), bunga (*interest*), dividen (*dividend*), dan royalti (*royalty*) (Hanum, 2017).

G. Kerangka Pikir

Penelitian ini meneliti mengenai Bentuk makna dan fungsi pamali serta pengaruhnya terhadap pendapatn nelayan purse seine. Berkaitan dengan pamali, pamali terdiri dari dua yaitu verbal, dan non verbal, dalam pamali verbal terdiri atas magis dan mitos atau dengan kata lain cerita atau menggunakan kata kata, kemudian nonverbal terdiri atas ritual dan fetis yaitu berkaitan dengan perbuatan atau aktivitas ritual. Dengan kedua bentuk pamali tersebut bagaimana sebenarnya makna dan fungsinya terhadap prilaku masyarakat nelayan. Dalam memaknai terdapat tiga variabel yaitu makna secara teks, konteks,dan simbolis. Dari keseluruhan pamali tersebut bagaimana pengaruhnya terhadap pendapatan dan bagaimana pamali dalam perspektif islam sebagai agama mayoritas di kelurahan panyula



Gambar 2. Kerangka Pikir